

# Analisis Penggunaan Media *Loose Part* untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak di RA Nurul Hidayah Harumandala

Neng Ulfah Masyripah<sup>1</sup>, Imas Masitoh<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi PIAUD, STITNU Al-Farabi Pangandaran ; [nengolpa@gmail.com](mailto:nengolpa@gmail.com)

<sup>2</sup>Program Studi PIAUD, STITNU Al-Farabi Pangandaran ; [imasmasitoh@alfarabi.ac.id](mailto:imasmasitoh@alfarabi.ac.id)

**Edu Happiness :**  
Jurnal Ilmiah  
Perkembangan Anak Usia  
Dini

**Vol 04 No 1 January 2025**

**Hal : 43-55**

<https://doi.org/10.62515/eduhappiness.v4i1.587>

Received: 10 January 2025  
Accepted: 20 January 2025  
Published: 31 January 2025

**Publisher's Note:**  
Publisher: Lembaga  
Penelitian dan Pengabdian  
Masyarakat (LPPM) STITNU  
Al-Farabi Pangandaran,  
Indonesia stays neutral with  
regard to jurisdictional  
claims in published maps and  
institutional affiliations.



**Copyright:** © 2023 by the  
authors. Submitted for  
possible open access  
publication under the terms  
and conditions of the  
Creative Commons

## Abstract

*This study aims to analyze the use of loose part media to improve children's counting skills at RA Nurul Hidayah Harumandala. This research uses descriptive qualitative research methods, this research focuses on the use of loose part media in improving counting skills in early childhood at RA Nurul Hidayah Harumandala. Data collection techniques in this study used data collection methods by means of observation, interviews and documentation to collect data from research subjects. Meanwhile, to obtain data validity using techniques in the form of triangulation. The data analysis technique was carried out through data reduction, data presentation and conclusion drawing or verification. The results of this study indicate that the use of loose part media to improve counting skills in early childhood at RA Nurul Hidayah Harumandala has significant results. From the research conducted our findings found that most of the children's counting skills at RA Nurul Hidayah by using loose part media gave very good developing results. Not only able to count, children are also able to connect objects with number symbols.*

**Keywords:** children, loose part media, counting ability.

## Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan media loose part untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak di RA Nurul Hidayah Harumandala. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif penelitian ini memfokuskan penggunaan media loose part dalam meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia dini di RA Nurul Hidayah Harumandala. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengumpulkan data-data dari subjek penelitian. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan data menggunakan teknik berupa triangulasi. Adapun teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media loose part untuk meningkatkan kemampuan berhitung*

*pada anak usia dini di RA Nurul Hidayah Harumandala mendapatkan hasil signifikan. Dari penelitian yang dilakukan temuan kami menemukan bahwa sebagian besar kemampuan berhitung anak di RA Nurul Hidayah dengan menggunakan media loose part memberikan hasil berkembang sangat baik. Tidak hanya mampu berhitung, anak juga ternyata mampu menghubungkan benda dengan lambang bilangan.*

**Kata kunci :** *anak, media loose part, kemampuan berhitung.*

## **Pendahuluan**

*Loose part* merupakan istilah yang dikemukakan oleh arsitek Simon Nicholson berdasarkan kemauan untuk memberi ruang anak untuk bereksplorasi dan menuangkan kreativitas dengan menggunakan material yang dapat diubah, dimanipulasi, dan diciptakan kembali. *Loose Part* yaitu bahan atau benda-benda terlepas yang dapat dipindahkan, diubah dan digabungkan kembali dengan menggunakan cara lain, serta kemungkinan caramenggunakannya dapat ditentukan oleh anak. Jika anak dapat menggunakan dengan cara yang sesuai, maka digunakan dengan tepat, dan akan menciptakan kreativitas anak. Media *loose part* dapat menstimulasi anak untuk mengembangkan kreativitasnya. Media *loose part* mudah sekali dijumpai dilingkungan sekitar, mulai dari bahan alam, bahan plastik, bahan logam, bekas kemasan, kayu dan bamboo, kaca dan keramik, benang dan kain. Permainan yang menggunakan media loose part anak dengan bebas dapat menghitung benda-benda yang ada disekitarnya. Meskipun banyak dijumpai dijamin sekarang ini masih banyak sekolah yang belum menggunakan media *loose parts* ini untuk melakukan pembelajaran. Menurut Siantajani (2020) *loose parts* diartikan sebagai bahan- bahan yang terbuka, dapat terpisah, dapat dijadikan satu kembali, dibawa, digabungkan, diajar, dipindahkan dan digunakan sendiri ataupun digabungkan dengan bahan-bahan lain. Dapat berupa benda alam ataupun sintesis. Ketika anak bermain dengan *loose parts*, anak bisa memainkan loose parts sesuai dengan keinginan anak. Anak mudah menggeser benda-benda yang ditaruhnya disuatu tempat sebagai komponen dari satu bentuk tertentu. Permainan dengan media ini dapat melatih anak didik untuk mengenal lambang bilangan yang menyenangkan (Witri, et. al 2020).

Berbagai aktivitas dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak lepas dari berhitung. Pentingnya berhitung dalam kehidupan merupakan bagian dari aktivitas. Untuk memperkenalkannya dimulai sejak usia dini. Kegiatan berhitung pada anak Usia dini sangat efektif diberikan melalui kegiatan bermain. Dengan bermain anak akan

lebih mudah untuk belajar berhitung. Belajar berhitung dikenalkan mulai dari lingkungan terdekat dengan anak, sehingga anak mampu mengembangkan kemampuannya. Seiring berjalannya waktu anak bisa mengembangkan kemampuan untuk meningkatkan ketahap pengertian mengenai jumlah, yang berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan. Kemampuan berhitung permulaan adalah kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuannya anak dapat meningkat ke tahap pengertian mengenai jumlah, yang berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan. Untuk memperkenalkan kemampuan berhitung dan mengenal konsep bilangan membuat peneliti tertarik untuk melakukan perbaikan dengan memberikan stimulus bermain sambil belajar seraya belajar sambil bermain (Hartini, 2012).

Secara yuridis menurut Permendiknas Nomor 58 Tahun 2003 Kemampuan berhitung angka anak usia 5-6 tahun adalah:

1. membilang angka 1-10,
2. menghitung benda 1-10,
3. membaca lambang bilangan 1-10,
4. menghubungkan benda dengan bilangan 1-10.

Dalam mengenal angka sekolah tersebut menggunakan metode menghitung dengan jari, menggunakan kartu angka dan masih menggunakan metode konvensional yaitu metode belajar yang masih menggunakan papan tulis, menerangkan secara lisan dan menghafalkan catatan, hal tersebut terkadang memberikan kesulitan terhadap anak terutama pada pembelajaran mengenal angka, huruf, bentuk dan warna.

## **Bahan dan Metode**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, akurat mengenai sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Dengan pendekatan ini diharapkan akan diperoleh sebuah gambaran yang objektif mengenai penggunaan media loose part untuk meningkatkan kemampuan berhitung bagi anak usia dini di RA Nurul Hidayah Harumandala. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Penelitian

kualitatif lebih banyak mementingkan proses daripada hasil. Jadi bagaimana proses penelitian ini dari awal sampai akhir merupakan yang harus benar-benar diperhatikan. Untuk memperoleh data maka penulis menggunakan beberapa teknik yaitu antara lain :

1. Observasi. Observasi yaitu mengamati lokasi penelitian proses pengumpulan data yang dilakukan untuk mencatat informasi yang terjadi di RA Nurul Hidayah Harumandala. Hasil dalam penelitian ini dicatat dalam catatan lapangan yang merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengandalkan pengamatan dan wawancara dalam pengumpulan data di lapangan. Pada waktu di lapangan membuat “catatan” setelah pulang barulah menyusun “catatan lapangan”. Dalam penelitian ini, data yang di observasi adalah mengenai upaya pendidik dalam meningkatkan kemampuan berhitung pada anak kelompok A di RA Nurul Hidayah Harumandala.
2. Wawancara. Wawancara yaitu komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dimana tatap muka dengan salah satu berperan sebagai *interviewer* dan pihak lainnya berperan sebagai *interviewee* dengan tujuan tertentu. Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Adapun wawancara ini akan dilakukan kepada: Pendidik RA Nurul Hidayah sebagai pemegang peran utama dalam mengatasi kemampuan berhitung anak di sekolah, Orangtua/Wali murid sebagai pendamping dan pendidik anak ketika di rumah, Kepala Sekolah RA Nurul Hidayah Harumandala, Murid RA Nurul Hidayah Harumandala.
3. Dokumentasi, teknik pengumpulan data ini dilakukan untuk melengkapi dan memperkuat data yang telah diperoleh dari observasi dan wawancara terstruktur yang telah dilakukan oleh peneliti selama di lapangan.

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles Huberman (2014). Aktivitas dalam analisis data meliputi data reduction, data display dan conclusion. Dalam arti, bahwa analisis mereduksi yakni untuk merangkum, memfokuskan pada hal yang penting contoh wawancara dan dokumentasi. Mendisplay data adalah menyajikan data ke dalam pola yang dilakukan dalam bentuk singkat yakni meliputi struktur personalia dan jumlah siswa. Serta penarikan kesimpulan yakni memiliki arti keseluruhan data yang telah disimpulkan yaitu data mengenai penggunaan media *loose part* untuk meningkatkan kemampuan berhitung bagi anak usia dini di RA Nurul Hidayah Harumandala.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan 3 cara yakni:

1. Tahap Reduksi Data. Dalam tahap reduksi data, peneliti membaca, mempelajari dan menelaah data yang telah diperoleh dari wawancara yang kemudian direduksi. Reduksi data adalah proses analisis yang mengacu pada proses penajaman, pengelompokan dan pengeorganisasian data yang diperoleh dari lapangan. Baik melalui pengamatan wawancara, guna menyesuaikan data yang telah diperoleh untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam reduksi data dilihat dari metode/teknis pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu : Metode Observasi yaitu metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang disaksikan selama penelitian. Atau suatu cara pengambilan data selalui pengamatan langsung terhadap situasi atau peristiwa yang ada dilapangan. Wawancara yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya secara langsung kepada responden. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen tertulis, gambaran maupun elektronik.
2. Penyajian / Display Data. Tahap ini dilakukan dengan mengorganisasikan data yang merupakan sekumpulan informasi yang terorganisir, memberikan makna, mengkatagorikan secara menarik kesimpulan tentang peristiwa yang terjadi saat peneliti melakukan penelitian.
3. Verifikasi Data dan Menarik kesimpulan. Pada tahap ini peneliti mencoba menarik kesimpulan tentang subjek berdasarkan proses berfikir informan penelitian dalam menanggapi pertanyaan dalam bentuk wawancara yang dilakukan oleh penelitian.

Lokasi penelitian dilakukan di RA Nurul Hidayah yang beralamat di Dusun Mandalamekar RT 012 RW 05 Desa Harumandala Kecamatan Cigugur Kabupaten Pangandaran dengan alasan karena lembaga tersebut merupakan lembaga yang sudah terakreditasi dan bertempat strategis. Penelitian dilakukan dari mulai bulan Februari sampai bulan Agustus 2024.

## **Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil observasi, peneliti mengadakan penelitian terkait rancangan penggunaan media *Loose Part* untuk meningkatkan kemampuan berhitung di RA Nurul

Hidayah Harumandala, menurut Ibu Erwin Nursari S.Pd selaku kepala sekolah RA Nurul Hidayah Harumandala “bahwasanya sebelum pembelajaran dimulai pendidik terlebih dahulu mempersiapkan RPPH (Rencana Program Pembelajaran Harian), media pembelajaran, metode pembelajaran serta menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan” (Wawancara 5 Juni 2024). Berdasarkan pernyataan diatas, maka RA Nurul Hidayah Harumandala terbiasa menyiapkan RPPH, media pembelajaran, metode pembelajaran, alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Selain mempersiapkan RPPH dan media pembelajaran guru juga menstimulasi anak terkait apa yang harus anak kerjakan dan sesuai dengan tema yang sedang dibahas, stimulasi ini bertujuan untuk memberikan dorongan kepada anak agar anak mampu mengeluarkan ide atau gagasannya. Seperti diungkapkan oleh Ibu Iis Sumiyati S.Pd.I selaku Guru kelas A RA Nurul Hidayah Harumandala, “bahwa stimulasi yang dilakukan menyesuaikan dengan tema yang dibahas saat ini, agar mendorong anak supaya menumbuhkan rasa ingin tahunya dan dapat mengeluarkan gagasan sesuai kemampuannya”.

Guru berperan penting dalam kegiatan pembelajaran, seperti memberikan ajakan berupa penataan komponen loose part. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran guru membagi anak menjadi beberapa kelompok dan memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan, guru mengenalkan alat yang akan digunakan serta memberikan arahan terkait langkah-langkah yang akan dilakukan dalam kegiatan tersebut. Hal ini selaras dengan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas A yaitu Ibu Iis Sumiyati S.Pd.I “bahwa sebelum melakukan pembelajaran guru memperkenalkan media loose part dan cara penggunaannya serta memberikan contoh bagaimana cara menggunakan media tersebut agar anak mampu memahaminya dan dalam pelaksanaan kegiatannya anak tidak merasa kesulitan bahkan anak merasa senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut”. Melalui penggunaan media *loose part*, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan berhitung seperti penjumlahan, pengalaman langsung dengan media *loose part* dapat membantu anak-anak memahami konsep matematika dengan cara yang lebih konkrit dan nyata, hal ini selaras dengan yang dikatakan Ibu Iis Sumiyati, S.Pd.I “bahwa dalam mengenalkan konsep berhitung itu harus nyata agar mudah dipahami anak, contohnya: Anak diminta untuk menambahkan jumlah batu kerikil yang mereka miliki dengan batu kerikil yang diberikan oleh guru, misalnya jika anak memiliki 3 batu kerikil dan guru memberikan 2 batu kerikil lagi,

anak tersebut diminta untuk menempatkan semua batu kerikil tersebut bersama-sama dan menghitung jumlah totalnya lalu menghubungkannya dengan kartu angka yang sesuai jumlah tersebut.” Hal ini dapat memudahkan anak dalam memahami konsep penjumlahan.

Penggunaan media *loose part* dalam pembelajaran berhitung dapat membantu anak dalam mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan pemikiran kritis, tidak hanya itu penggunaan media *loose part* juga mempermudah guru dalam mengukur kemajuan anak untuk memahami konsep berhitung secara praktis. Dengan penggunaan media *loose part* yang kreatif dan terstruktur anak-anak dapat mengembangkan kemampuan berhitung mereka secara menyenangkan dan efektif, pendekatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman konsep matematika tetapi juga merangsang kreativitas dan kecerdasan anak-anak dalam belajar.

Penerapan media *loose part* untuk meningkatkan kemampuan berhitung di RA Nurul Hidayah Harumandala dapat diperoleh dilingkungan sekitar dengan bahan dasar alam, plastik, logam, bambu, kaca dan keramik, benang dan kain serta bekas kemasan. Media *loose part* dapat digunakan untuk mengembangkan aspek kognitif dalam meningkatkan kemampuan berhitung bagi anak kelas A di RA Nurul Hidayah harumandala. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media *loose part*, terlebih dahulu guru menyiapkan berbagai media *loose part* sebagai pilihan untuk kegiatan pembelajaran anak sehingga anak merasa senang ketika belajar sesuai dengan minat yang dimilikinya. Guru dapat menggunakan *loose part* untuk media berhitung, mengenal konsep bilangan, menghubungkan benda dengan lambang bilangan, membedakan jenis benda menurut bentuk, warna dan ukuran, membandingkan dan mengelompokkan benda.

Penerapan media *loose part* dalam pengembangan kemampuan matematika anak penting bagi guru atau pendidik untuk memberikan dukungan, bertanya dan mendorong pemikiran kritis dan eksplorasi. Mereka dapat memberikan umpan balik dan merangsang diskusi. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dimulai dengan mempersiapkan rencana pembelajaran yang akan diberikan kepada anak, selain itu dalam pelaksanaannya, dimulai dari persiapan alat dan bahan, pembukaan, kegiatan inti dan penutup. Berikut langkah-langkah yang dilakukan di RA Nurul Hidayah Harumandala sebagai berikut:

- a. Pembukaan. Pembukaan dilakukan diawal pembelajaran, sebelum masuk kelas



guru meminta anak untuk berbaris di halaman, bernyanyi dan melakukan senam, setelah itu anak-anak memasuki ruangan kelas A dan duduk ditempat masing-masing yang telah disediakan, kemudian guru memberi salam dan bertanya kabar anak dengan tujuan agar anak secara tidak langsung belajar berkomunikasi. Setelah itu dilanjutkan dengan membaca doasebelum belajar dan pembiasaan hafalan surat-surat pendek serta membaca asmaul husna kemudian menyanyikan lagu yang sesuai dengan tema yang sedang dibahas, lalu guru memberikan pengantar singkat tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, serta menjelaskan secara singkat tujuan dan manfaat dari kegiatan tersebut.

Guru mengenalkan konsep berhitung yang akan dipelajari dengan menggunakan media *lose part*, guru juga memberikan intruksi dan panduan yang jelas tentang kegiatan yang akan dilakukan serta memastikan anak-anak memahami aturan main dan tujuan dari kegiatan pembelajaran tersebut tidak hanya itu guru juga memberikan motivasi kepada anak-anak untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan agar mendorong antusiasme dan keinginan anak untuk belajar dengan cara yang menyenangkan. Guru juga memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya tentang kegiatan yang akan dilakukan apakah sudah memahami terhadap perintah atau tidak.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan pembelajaran inti anak-anak ditunjukkan alat main yang disediakan, kemudian anak-anak diminta mengamati dan mendengarkan penjelasan dari guru mengenai aturan main yang akan dilakukan oleh anak, setelah anak memahaminya anak diperbolehkan untuk melakukan kegiatan yang telah disediakan. Sebelum guru memberi contoh tentang bagaimana kegiatan yang akan dilakukan, guru terlebih dahulu memberikan pembelajaran pengenalan lambang bilangan dengan alat dan bahan berupa kerikil dan tutup botol. kemudian mengajak anak untuk menghitung jumlah kerikil dan tutup botol tersebut sesuai dengan lambang bilangan yang tersedia, guru dapat membimbing anak dengan menunjukan kerikil dan tutup botol dan menyebutkan angkanya, lalu anak akan menyusun tutup botol sesuai dengan jumlah angka yang tersedia pada kartu angka, dengan demikian secara tidak langsung anak dapat mempelajari lambang bilangan tanpa merasa terbebani. Selain mengajak anak untuk menghitung, anak juga diajak untuk menyebutkan serta menghubungkan benda dengan lambang bilangan, guru



menyiapkan media *loose part* (kerikil dan tutup botol) dan kartu angka atau kertas yang berisi lambang-lambang bilangan (angka 1-10 atau lebih) sebagai panduan anak-anak, guru memberikan contoh penggunaan media *loose part* dan lambang bilangan secara bersamaan, misalnya guru menunjuk kartu angka 3 lalu anak akan menghitung kerikil atau tutup botol sesuai dengan angka yang tersedia di dalam kartu, anak juga diajak untuk mengidentifikasi jumlah kerikil atau tutup botol dan mencocokkannya dengan lambang bilangan yang sesuai, guru memberikan pujian setelah anak berhasil menghubungkan media *loose part* (kerikil dan tutup botol) dengan lambang bilangan yang benar.

- c. Kegiatan Penutup. Saat kegiatan penutup dilakukan, guru melakukan *recalling memory* setelah terlebih dahulu mengulang kembali materi pembelajaran yang telah dipelajari dari awal sampai akhir, hal tersebut dapat melatih daya ingat anak mengenai materi pembelajaran. Pada kegiatan *recalling* guru bertanya kepada anak-anak tentang pengalaman mereka selama kegiatan pembelajaran berlangsung, guru juga memberikan umpan balik positif kepada anak-anak tentang partisipasi dan usaha mereka selama kegiatan pembelajaran, kemudian guru mengevaluasi hasil pembelajaran dengan meminta anak-anak untuk menunjukkan pemahaman mereka tentang konsep berhitung menggunakan media *loose part*, lalu guru memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk menunjukkan kemampuan berhitung mereka baik secara individu atau kelompok.

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media *loose part* di RA Nurul hidayah Harumandala dapat ditarik kesimpulan bahwa selama kegiatan pembelajaran anak merasa antusias. Selain untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak, media *loose part* juga dapat digunakan untuk menghubungkan benda dengan lambang bilangan dan dalam mengelompokkan bendapun sudah dilakukan, hal tersebut selaras dengan apa yang dikatakan guru mengungkapkan bahwa melalui media *loose part* ini dengan beragam jenis secara tidak langsung anak sudah mampu menghitung, mengelompokkan benda dan menghubungkan benda dengan lambang bilangan. Pada saat peneliti melakukan penelitian terdapat beberapa siswa yang belum menguasai pembelajaran lambang bilangan namun anak tersebut antusias bermain menggunakan media *loose part*, sehingga anak tersebut mulai memahami lambang bilangan tanpa merasa terbebani.

Diperkuat dengan hasil pengamatan sebelum melakukan media *loose part* untuk meningkatkan kemampuan berhitung hanya ada satu anak yang termasuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 5 Orang, kategori Mulai Berkembang (MB) sebanyak 11 Orang dan kategori Belum Berkembang (BB) sebanyak 6 Orang anak. Setelah menggunakan media *loose part* dalam kegiatan pembelajaran berhitung jumlah anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB) mencapai 9 Orang, kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 8 orang, kategori Mulai Berkembang (MB) sebanyak 5 Orang dan kategori Belum Berkembang tidak ada. Dengan demikian, dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan media *loose part* dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui penggunaan media *loose part* dapat meningkatkan kemampuan berhitung di RA Nurul Hidayah Harumandala dengan hasil sebagian besar berkembang sangat baik (BSB). Sejalan dengan penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebelumnya oleh Mubarakah (2021) yang melaporkan hasil peelitiannya bahwa ada peningkatan kemampuan berhitung dari pretest, siklus I, dan siklus II. Hal ini terbukti dari hasil penelitian rata-rata evaluasi sebelum tindakan 30%, setelah siklus I 50%, setelah siklus II 85%. Simpulan penelitian ini bahwa menggunakan media *loose part* terbukti dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak di tingkat pra sekolah.

Bahan *loose part* ini dapat dipasang, dilepas, dibawa sehingga dapat mengelola pembelajaran menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dan tidak membosankan. Bagi anak didik merdeka belajar itu memiliki tujuan agar anak dapat berfikir tingkat tinggi, logis dan pemikiran yang luas terhadap pelajarannya (T. W. P. Prameswari, 2020). *Loose parts* berasal dari bahasa inggris yang berarti bagian longgar. Media *Loose Part* yaitu bahan atau benda-benda terlepas yang dapat dipindahkan, diubah dan digabungkan kembali dengan menggunakan cara lain, serta kemungkinan cara menggunakannya dapat ditentukan oleh anak. Sedangkan berhitung adalah suatu kegiatan melakukan, mengerjakan hitungan seperti menjumlah, mengurangi, memanipulasi bilangan-bilangan dan lambang-lambang matematika. Berhitung bagi anak usia dini disebut juga sebagai kegiatan menyebutkan urutan bilangan atau membilang buta. Kemampuan berhitung pada anak sangat penting dikembangkan, karena berhitung dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari anak.

Hal ini juga sejalan dengan berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan menunjukan bahwa penggunaan media *loose part* berhasil mengembangkan

kemampuan berhitung bagi anak usia dini di RA Nurul Hidayah Harumandala dengan berkembang sangat baik (BSB), hal ini terlihat dari tercapainya aspek perkembangan kognitif anak tentang matematika awal dalam kemampuan berhitung, tidak hanya itu saja anak juga sudah bisa mengelompokkan benda, anak mampu menghubungkan benda dengan lambang bilangan. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil observasi terhadap kegiatan anak yaitu dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak melalui media *loose part*. Serta pembelajaran menggunakan media *loose part* ini dapat meningkatkan minat belajar anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang sebelumnya minat belajar siswamasih dikatakan kurang. Lebih jauh Hadiyanti, et. al (2021) menyebutkan bahwa media *loose part* ini ternyata dapat mengembangkan berbagai aspek pada anak, terutama dalam aspek motorik halus. Dengan adanya media pembelajaran berbasis *loose part* ini dapat memudahkan anak dalam pencapaian perkembangan motorik halusnya. Media *loose part* merupakan salah satu media yang dapat disusun, di rangkai, digabungkan, dipindahkan dan yang lainnya sesuai dengan keinginan dan kebutuhan anak.

Dari hasil tersebut kita dapat menilai bahwa pelaksanaan penggunaan media *loose part* yang dilakukan pada anak didik kelompok A di RA Nurul Hidayah Harumandala bahwa guru dapat menilai kemampuan anak melalui proses belajar yang telah dilakukan sehingga mencapai hasil belajar. Setiap anak mempunyai kemampuan dan perkembangan yang berbeda-beda, begitu pula dalam memahami bilangan tentu akan berbeda pula. Penilaian untuk anak didik tidak hanya dilihat dari hasil belajar tetapi lebih pada proses belajar anak. Maka dari itu media *loose part* dapat memfasilitasi anak dalam mengenal lambang bilangan dan membantu mempermudah anak dalam memahami konsep lambang bilangan. Sejalan dengan temuan Witri, et al (2020) yang melaporkan hasil penelitian bahwa penerapan media *loose part* dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang berjudul “Analisis Penggunaan Media *Loose Part* untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung bagi Anak Usia Dini di RA Nurul Hidayah Harumandala” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Rancangan penggunaan media *loose part* untuk meningkatkan kemampuan berhitung di RA Nurul Hidayah Harumandala terbiasa menyiapkan RPPH, media

pembelajaran, metode pembelajaran, alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Selain mempersiapkan RPPH dan media pembelajaran guru juga menstimulasi anak terkait apa yang harus anak kerjakan dan sesuai dengan tema yang sedang dibahas.

- b. Penerapan media *loose part* untuk meningkatkan kemampuan berhitung di RA Nurul Hidayah Harumandala dengan cara anak-anak ditunjukkan alat main yang disediakan, kemudian anak-anak diminta mengamati dan mendengarkan penjelasan dari guru mengenai aturan main yang akan dilakukan oleh anak, setelah anak memahaminya anak diperbolehkan untuk melakukan kegiatan yang telah disediakan.

Hasil penggunaan media *loose part* untuk meningkatkan kemampuan berhitung di RA Nurul Hidayah Harumandala dengan penggunaan media *loose part* berhasil mengembangkan kemampuan berhitung bagi anak, hal ini terlihat dari tercapainya aspek perkembangan kognitif anak tentang matematika awal dalam kemampuan berhitung, tidak hanya itu saja anak juga sudah bisa mengelompokkan benda, anak mampu menghubungkan benda dengan lambang bilangan. pengetahuan dalam penganalisisan data dan keterbatasan dalam membuat instrumen penelitian.

## Referensi

- Azhar Arsyad. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bacharudin Musthafa. 2020. *Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Beloglovsky, M. and L. Daly. (2015). *Loose parts, Inspiring Play In Young Children*. Bandung: Mizan Group.
- Darmadi H. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta.
- Depdiknas, *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Kognitif di Taman Kanak-kanak*, (2017). Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Elisabeth H. Hurlock, (1978). *Perkembangan Anak*, Surabaya: Erlangga.
- Fadillah M dkk. (2014). *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana. Prenamedia Group.
- Gandana G. 2019 *Literasi ICT dan Media Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: Ksatria Siliwangi.

- Hadiyanti, et. al (2021). Analisis Media Loose Part Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD: AGAPEDIA*, Vol 5. No 2. DOI: <https://doi.org/10.17509/jpa.v5i2.40920>
- Hartini, P. (2012). Peningkatan Kemampuan Matematika Anak Melalui Media Permainan Memancing Angka di Taman Kanak – Kanak Fatimah Bukareh Agam. *Jurnal Pesona PAUD*. Vol.1 (1). <http://ejournal.unp.ac.id>
- Himamaul Fariyah, (2017). “Mengembangkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Melalui Bermain Stick Angka”. *Teladan*, vol. 2, Nomor 1.
- Kumala Fasha Anis, (2021). “Penggunaan Media Bahan Alam Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Kartini Jati Mulyo Lampung Selatan” (Skripsi, FTK, Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung.
- Miles, M. B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Mubarokah, M. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Menggunakan Media Loose Parts pada Anak kelompok B TK . *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 535–540. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.1124>
- Prameswari, T., & Lestarinigrum,A. (2020). Strategi Pembelajaran Berbasis STEAM dengan Bermain Loose Parts untuk Pencapaian Keterampilan 4C Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Efektor*, 7(1), 24–34.
- Prima Nataliya, (2015). “Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Permainan Tradisional Congklak untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung pada Siswa Sekolah Dasar”. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, Vol. 03, Nomor 02.
- Sintajani, Y. (2020). *Loose Parts Material Lepas Otentik Stimulasi PAUD*, Semarang: Sarang Aksara.
- Witri, et. al (2020). Penerapan Media Loose Parts Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Dan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Kelompok A Di RA Bina Amanah. *Dewantara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Volume 2 Nomor 2.